

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia merupakan perwujudan manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan UUD 1945. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan kemajuan suatu negara. Dengan adanya pendidikan bangsa Indonesia akan mengalami kemajuan dan meninggalkan suatu bentuk keterpurukan, seperti sekarang ini. Untuk itu pemerintah harus lebih berkonsentrasi terhadap pendidikan di Indonesia dan juga harus membuat suatu kebijakan yang mengarahkan pada perkembangan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan cara yang strategis untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan kebijakan yang berkelanjutan khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia, bukan mustahil pendidikan di Indonesia akan menciptakan SDM yang berwawasan luas dan berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan membawa pada kemajuan bangsa terutama dalam menjadikan masyarakat madani. Sehingga dengan adanya pendidikan yang bermutu maka semua hal yang berhubungan dengan masalah pendidikan akan cepat terselesaikan. Pendidikan yang bermutu sangat ditentukan oleh sebuah pembelajaran yang matang.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua

pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan (Sudjana; 2004:28). Pembelajaran tidak hanya berlaku di dalam lingkungan sekolah saja, namun diluar lingkungan sekolah, pembelajarapun berlaku dalam hal apapun. Dalam lingkungan sekolah, komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran merupakan proses dua arah, yaitu mengajar dan belajar. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan mengajar dan belajar tersebut terkait dengan penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat dinamis dan syarat makna edukasi. Untuk itu penggunaan pendekatan dan model pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar, untuk itu pendekatan dan model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan, dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap pendidik tidak selalu memiliki suatu pandangan yang

sama dalam hal mendidik anak didik. Guru perlu menyadari dan memaklumi bahwa anak didik itu merupakan individu dengan segala perbedaannya sehingga diperlukan beberapa pendekatan.

Menurut Sanjaya (2008:127) “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum”. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian. Pendekatan ini akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.

Dalam proses pembelajaran, permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Pendekatan variasi adalah suatu pendekatan yang dilakukan guru untuk menghadapi permasalahan anak didik yang bervariasi dengan menggunakan variasi teknik pemecahan masalah. Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam pengajaran dengan berbagai motif, sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.

Mata pelajaran seni budaya di Sekolah Dasar Negeri 132403 Tanjungbalai mencakup beberapa mata pelajaran seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni teater

dan seni tari. Tujuan akhir dari pembelajaran seni budaya di sekolah adalah agar siswa mampu berkreasi, berekspresi dan berapresiasi pada seni, baik itu seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni tari.

Menurut silabus seni budaya kelas IV Sekolah Dasar Kurikulum KTSP, salah satu materi seni tari yang akan diajarkan kepada siswa ialah memeragakan tari nusantara daerah setempat. Salah satu materi seni tari daerah setempat adalah *Tortor Hata Sopsisik* yang berasal dari salah satu etnis yang ada di Sumatera Utara yaitu etnis Batak Toba.

Adapun data awal hasil belajar *Tortor Hata Sopsisik* pada siswa kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Awal Hasil Belajar *Tortor Hata Sopsisik* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai

No	Nama Siswa	L / P	Penilaian			Skor	Nilai	Ket
			Wrg	Wrm	Wrs			
			50%	30%	20%			
1	Ade Ayuningtias	P	10	10	9	29	65	Cukup
2	Aditya Sasra	L	10	8	8	26	60	Cukup
3	Areliya Agustina	P	10	8	9	27	61	Cukup
4	Aresya Sofyan Siregar	L	8	8	9	25	55	Cukup
5	Dafa Syakhabib Sirait	L	8	8	8	24	53	Kurang
6	Dendi Gunawan	L	8	8	8	24	53	Kurang
7	Dina Alhusna	P	11	10	10	31	70	Baik
8	Dina Sapina	P	11	10	9	30	69	Cukup
9	Fahrunnisa	P	9	9	9	27	60	Cukup
10	Farhan Aditia	L	8	7	8	23	51	Kurang
11	Farhan Alfarezi	L	8	7	9	24	53	Kurang
12	Friska Amelia Putri	P	10	8	8	26	60	Cukup
13	Kania Silvia Ramadhani	P	10	8	8	26	60	Cukup
14	Keysia Amira Zani	P	10	8	9	27	61	Cukup
15	Khairunnisa	P	10	8	9	27	61	Cukup
16	Luthfia Qonita Nasution	P	10	9	9	28	63	Cukup
17	Lutpi Pulungan	L	8	7	7	22	50	Kurang
18	Marsya Ramadani	P	11	10	9	30	69	Cukup
19	M. Akli	L	7	7	8	22	48	Kurang
20	M. Alwi	L	10	8	8	26	60	Cukup

No	Nama Siswa	L / P	Penilaian			Skor	Nilai	Ket
			Wrg	Wrs	Wrm			
			50%	30%	20%			
21	M. Rajaki Abdilah	L	7	7	8	22	48	Kurang
22	M. Rifaldi Sinaga	L	7	9	8	24	52	Kurang
23	M. Wahyu Margolang	L	7	8	8	23	50	Kurang
24	Nadia Safira Pase	P	11	11	10	32	72	Baik
25	Nayla	P	9	9	9	27	60	Cukup
26	Nayla Widiana Rangkuti	P	9	8	8	25	57	Cukup
27	Putri Sofia Rahman	P	10	8	8	26	60	Cukup
28	Rezi Putra Pratama	L	7	7	8	22	48	Kurang
29	Salsa Arabila	P	9	9	9	27	60	Cukup
30	Silfira Anggraini	P	11	10	10	31	70	Baik
31	Sri Aulia Putri	P	10	8	9	27	61	Cukup
32	Winda Febria	P	9	8	8	25	57	Cukup
33	Yulia Tanjung	P	9	8	9	26	58	Cukup
34	Zahra Hamdani Sitorus	P	10	9	9	28	63	Cukup
Jumlah			312	285	292	889	1998	
Nilai Rata-rata			9,17	8,38	8,58	26,14	58,76	

Dari data yang disajikan berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai *pre-test* sebesar 1998, dengan nilai tertinggi adalah 72 dan nilai terendah adalah 48. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,76. Berdasarkan KKM ≥ 70 , maka siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya 8,9% (3 orang), dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 91,1% (31 orang).

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Data Awal Hasil Belajar

Rentang	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative	Kategori
90-100	0	0%	Sangat baik
80-89	0	0%	Baik
70-79	3	8,9%	Cukup
40-69	31	91,1%	Kurang
0-39	0	0%	Sangat kurang
	34	100%	

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 orang siswa atau 8,9% yang termasuk dalam kategori cukup, dan 31 orang siswa atau 91,1% yang termasuk dalam kategori kurang. Berdasarkan rata-rata sebesar 58,76 maka hasil belajar Tortor Hata Sopsisik siswa kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai tergolong dalam

kategori kurang. Temuan ini belum memuaskan dan perlu mendapatkan penerapan pendekatan variasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari apa yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar *Tortor Hata Sopsisik* pada siswa kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai salah satunya dengan menerapkan pendekatan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan variasi. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Penerapan Pendekatan Variasi Terhadap Hasil Belajar *Tortor Hata Sopsisik* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Identifikasi masalah merupakan hal-hal yang menjadi pertanyaan bagi para peneliti untuk dicari jawabannya. Identifikasi ini diperlukan untuk melihat apa-apa saja yang ada dalam latar belakang. Sehingga masalah yang akan dibahas masih tetap dalam ruang lingkup penelitian dan tidak melebar atau lari dari topik penelitian. Bagian inilah yang membantu peneliti dalam mengemukakan masalah yang akan diteliti, agar masalah yang diteliti dapat terpecahkan melalui proses yang sistematis, logis dan ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai pada saat mengikuti proses pembelajaran *Tortor Hata Sopsisik*?
2. Bagaimana minat siswa kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai dalam mengikuti pembelajaran *Tortor Hata Sopsisik* ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Tortor Hata Sopsisik* pada siswa kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai?
4. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Tortor Hata Sopsisik* pada siswa kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai?
5. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan variasi terhadap hasil belajar *Tortor Hata Sopsisik* pada siswa kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai?

C. Pembatasan masalah

Setelah diidentifikasi, ternyata banyak faktor yang dapat diteliti lebih lanjut dalam permasalahan ini maka arah penelitian harus dibatasi. Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan sehingga penelitian ini bisa lebih fokus untuk dilakukan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan variasi terhadap hasil belajar *Tortor Hata Sopsisik* pada siswa kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai?

D. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian adalah hal paling mendasar. Rumusan masalah akan menjadi penentu apa bahasan yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah, kemudian akan dijawab dalam proses penelitian dan tertuang secara sistematis dalam laporan penelitian. Perumusan masalah diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dikaji sehingga lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat untuk lebih mempertajam arah penelitian. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah maka menuntut penelitian ke arah perumusan. Agar penelitian dapat terfokus pada satu masalah yang akan ditinjau lebih lanjut. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penerapan Pendekatan Variasi Terhadap Hasil Belajar *Tortor Hata Sopsisik* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai?”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah penelitian yang dilakukan menjadi tidak terarah. Tujuan dalam sebuah penelitian harus terarah dan dirumuskan untuk mendapatkan

catatan yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai atau tidaknya tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan variasi terhadap hasil belajar *Tortor Hata Sopsisik* pada siswa kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai.

F. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pada prinsipnya akan bermanfaat. Hasil dari sebuah penelitian akan bermanfaat, tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bagi masyarakat, lembaga, perorangan ataupun instansi tertentu. Maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan pendekatan variasi dalam pembelajaran *Tortor Hata Sopsisik* di sekolah.
2. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni atau mendalami seni.
3. Sebagai salah satu bahan masukan di Jurusan Sendratasik khususnya Program Studi Seni Tari, Universitas Negeri Medan.
4. Sebagai referensi bagi penulis-penulis lainnya yang hendak meneliti kesenian ini lebih lanjut.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, khususnya penelitian kuantitatif. Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan pendekatan variasi terhadap hasil belajar Tortor Hata Sopsisik pada siswa kelas IV SD Negeri 132403 Tanjungbalai.

